

UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR TEMATIK MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* KELAS V SD NEGERI 200302 PADANGSIDIMPUAN.

Oleh:

Afdhal Ilahi^{1*}, Tarmizi Maraguna², Nurbaiti³, Monica Theresia⁴,
^{1*,2,3,4} Prodi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: afdhalilahi08@gmail.com.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di SD Negeri 200302 Padangsidimpuan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 orang, objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan konsentrasi belajar tematik sesuai pada pembelajaran tematik tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan instrumen penelitian ini 1) Lembar observasi 2) Soal tes. Dari hasil analisis data, model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 2 kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke Siklus II 8,24%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 71,76% Peserta didik yang tuntas belajar, siklus II 80% peserta yang tuntas belajar. Peserta didik yang belum tentu suara siklus 2 akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar.

Kata kunci: Upaya, Konsentrasi, Tematik, Model, *Example Non Example*

1. PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan yang menyedatkan perhatian yang erat kaitannya dengan memori ingatan Santrock (2008). Konsentrasi memegang peran penting bagi seorang anak untuk mengingat mereka melanjutkan dan mengembangkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah. Kemampuan untuk mengingat mereka dan mengembangkan materi pelajaran yang baik memungkinkan anak memperoleh prestasi yang optimal Hakim (2005).

Kemampuan untuk melakukan konsentrasi terhadap pembelajaran pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu yang hanya besar kecilnya kemampuan individu

Dalam melakukan konsentrasi berbeda. Slameto (2010) mengungkapkan bahwa “sesuai tidaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung karena konsentrasi dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar”. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi maka usaha belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang tenaga waktu dan biaya saja sedangkan yang dapat belajar dengan baik adalah mereka yang dapat berkonsentrasi belajar dengan baik.

Tidak dapat berkonsentrasi ketika melakukan aktivitas belajar merupakan bentuk kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari luar maupun dari dalam diri siswa. Sesuai

kesulitan berkonsentrasi disebabkan karena siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari keadaan lingkungan yang mengganggu pikiran yang kacau dan banyak urusan masalah-masalah kesehatan yang terganggu bosan terhadap mata pelajaran maupun suasana sekolah. Menurut Gie (2000) sulitnya berkonsentrasi belajar banyak dialami oleh siswa dan hal tersebut merupakan faktor yang sangat menghambat timbulnya minat belajar yang tinggi sejalan dengan pendapat ini dikemukakan oleh hakim (2003) bahwa siswa sering merasa tidak berkonsentrasi belajar karena ini sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai pelajaran yang tingkat kesulitannya cukup tinggi misalnya mata pelajaran kelompok ilmu pasti mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial maupun pelajaran dari guru yang tidak disukai. Berdasarkan kedua pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa minat terhadap belajar memberikan pengaruh besar terhadap berlangsungnya konsentrasi belajar siswa.

Konsentrasi belajar dapat ditunjukkan dari sikap dan perilaku siswa ketika sedang melakukan aktivitas belajar di dalam kelas. Perilaku tidak dapat berkonsentrasi belajar sering muncul pada diri siswa di sela-sela aktivitas belajar di kelas. Ciri-ciri siswa yang tidak dapat berkonsentrasi belajar pada umumnya merasa tidak betah berjam-jam melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar mudah terkena rangsangan lingkungan mondar-mandir kesana kemari untuk mencari perlengkapan belajar.

Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi ketika sedang belajar maka siswa akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar secara menyeluruh dan dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal kesulitan yang dialami oleh siswa disebabkan karena tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar seperti halnya tidak dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik kesulitan menerima materi pelajaran yang diberikan guru serta kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung maupun

mengerjakan soal-soal materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Apabila kondisi siswa tidak dapat berkonsentrasi Belajar seperti kondisi tersebut di atas terus dibiarkan maka berdampak pada hasil pembelajaran yang kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2021 sampai tanggal 18 November 2021 di SD Negeri 200302 Padangsidempuan. Diketahui bahwa pada pelajaran tematik di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan berjalan kurang efektif.

Setelah peneliti mengamati peserta didik ketika dalam pembelajaran tematik yang dibawakan gurun lalu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai siswa yang tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran, Menurut pengamatan guru beberapa siswa di sini dari kalangan ekonomi menengah ke bawah sehingga kurang perhatian dari orang tua selain daripada itu ada juga orang tuanya siswa yang sudah bercerai mengakibatkan siswa tersebut kurang pantangan dari orang tua dan sebagian siswa tidak sarapan atau makan pagi di rumah mengakibatkan siswa jadi tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga penggunaan gadget berlebihan di rumah sehingga siswa ingin cepat pulang untuk main gadget. Dan peneliti menambahkan dari pengamatan peneliti waktu proses pembelajaran berlangsung media dan model pembelajaran yang dibawakan guru model pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat. Dan terlihat dari tabel berikut ini ketuntasan peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Peserta Didik Kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan

KK M	Tuntas	Jumlah Siswa	Pese ntase (%)
> 75	Tuntas	8	47,0

			5%
≤ 75	Tidak Tuntas	9	52,9 5%
Jumlah		17	100 %

Berdasarkan hasil observasi peneliti di hari pertama kedua dan ketiga peneliti menyarankan agar pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* pembelajaran tematik akan aktif yang di mana di model ini bukan hanya guru yang bekerja melainkan siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran dan juga siswa disibukkan dengan kegiatan pembelajaran seperti membentuk kelompok mengamati gambar berdiskusi dan membacakan hasil pengamatan kelompoknya tersebut. Dengan ini siswa akan disibukkan dengan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa jadi berkonsentrasi dalam pembelajaran tematik tersebut.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahan yang perlu dikembangkan dengan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan siswa agar lebih aktif kreatif menyenangkan serta mampu berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Example Non Example*. Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga mudah pembelajaran ini bisa menumbuhkan rasa ingin tahu dari siswa sehingga hal tersebut dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran selain itu pembelajaran menggunakan model ini juga mampu membuat siswa untuk berpikir kritis dengan cara memecahkan permasalahan-permasalahan dari gambar yang diamati serta dapat membuat pembelajaran yang menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas terdapat beberapa masalah yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran tematik secara eksternal dan internal siswa di antara lain sebagai berikut.1) siswa tidak makan atau sarapan pagi 2) kurangnya perhatian dari orang tua 3) kurangnya media pembelajaran 4) pembelajaran yang menonton 5) pengaruh adanya penggunaan gadget berlebihan.

Berdasarkan banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya konsentrasi siswa maka tidak mungkin peneliti membahas masalah secara keseluruhan karena keterbatasan waktu dan biaya yang kurang mendukung maka peneliti hanya membahas berdasarkan kemampuan peneliti dan referensi yang dimiliki maka perlu pembatasan masalah. Peneliti akan membahas beberapa faktor saja yaitu kurangnya media pembelajaran dan model pembelajaran yang monoton di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan. Sejarah khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran Tematik terpadu untuk upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan.
2. Bagaimana upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan.

2. Landasan Teori

Pengertian konsentrasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) menjelaskan bahwa pengertian dari konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran serta perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2013:239) konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain dari individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan karena kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya individu tersebut pikirkan.

Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat. Menurut seorang ilmuwan ahli psikologis yang tidak disebutkan namanya dalam hamiyah dan Jauhar (2014:103) kekuatan belajar seseorang setelah 30 menit telah mengalami penurunan ia menyarankan agar guru melakukan istirahat sebelum beberapa menit.

Pengertian Belajar

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang selalu penasaran terhadap apa yang terjadi pada dirinya dan lingkungan sekitarnya rasa ingin tahu yang besar tersebut mendorong manusia untuk menggunakan akal dan pikirannya melalui panca indra yang dimiliki sesuai dengan perkembangan usianya setiap individu akan menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli.

Menurut Aunurrahman (2013:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Magnum Khairani (2018: 348) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam interaksi

antara subjek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan keterampilan sikap dan kebiasaan yang bersifat relatif konstan atau tetap baik melalui pengalaman latihan maupun praktek.

Ciri- Ciri yang dapat berkonsentrasi

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif perilaku afektif dan perilaku psikomotorik. Menurut Rusyam Tabrani (1989:10) belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada ada berbagai bahan pelajaran maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut klarifikasi perilaku belajar yang digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa dapat berkonsentrasi.

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan informasi dan masalah kecakapan intelektual. Para perilaku kognitif ini sesuai yang memiliki konsentrasi belajar dapat diterangi dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan konferensi dalam penafsiran informasi menghasilkan pengetahuan yang diperoleh dan mampu mengadakan analisis dan sistematis pengetahuan yang diperoleh.
- b. Perilaku efektif, yaitu perilaku yang bersikap dan apersepsi. Perilaku ini Siswa memiliki konsentrasi belajar dapat diterangi dengan adanya penerimaan untuk tingkat perhatian tertentu orang yang berupa keinginan untuk bereaksi bahan yang diajarkan akan suatu pandangan atau keputusan sebagai interaksi dari suatu keyakinan ide dan sikap seseorang
- c. Perilaku Psikomotorik, iya itu perilaku ini sesuai yang memiliki

konsentrasi belajar dapat diterangi dari adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru serta komunikasi dan nonverbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti

- d. Perilaku berbahasa, yaitu perilaku siswa memiliki konsentrasi belajar yang diterangi adanya aktivitas berbahasa terkoordinasi dengan baik dan benar.

Pengertian model pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *Example Non Example* adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dan kompetensi dasar Menurut Hamdani (2011: 94) model pembelajaran *Example Non Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi *Example Non Example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami konsep dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara pengamatan dan definisi. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *example non example* sebagai berikut. 1) guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 2) guru menempelkan gambar di depan atau diayangkan lewat atau proyektor 3) guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2 sampai 3 siswa 4) guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan dan menganalisis gambar 5) mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas 6) memberi kesempatan bagi setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya 7) berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai 8) kesimpulan

3. Metodologi Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan. Dan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan konsentrasi belajar Tematik siswa pada pelajaran Tematik tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Menurut Suhardjo (2007:58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat efektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Instrumen penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan diantaranya lembar observasi aktivitas guru dan siswa tes lembar soal serta pengambilan gambar dokumentasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Alur Penelitian

Alur penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart dalam Nizar (2016:221) seperti tampak pada bagan dibawah ini

Berdasarkan alur penelitian di atas mempunyai empat langkah sebagai berikut: 1) Rencana (*planning*) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa mengapa kapan dimana dan siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) Tindakan (*action*) pelaksanaan merupakan implementasi atau pencapaian isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas. 3) Pengamatan (*observasi*) pengamatan dan tindakan dilakukan pada waktu yang sama Dalam berlangsungnya kegiatan

pembelajaran 4) Refleksi menguraikan tentang prosedur Analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Tehnik Pengumpulan Data

- 1) Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian. Melalui teknik observasi peneliti dapat mengamati secara langsung masalah yang akan diteliti lembar observasi yang dibuat oleh peneliti berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*
- 2) Tes yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif dan atau tingkat penugasan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur konsentrasi belajar Tematik yaitu tema 6 subtema 2 di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan.
- 3) Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip buku surat kabar majalah persipasi notulen atau rapat agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas peserta didik dan guru pada saat pembelajaran untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi

digunakan peneliti sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi. Dokumentasi itu sendiri berisi hasil belajar siswa dan daftar nilai siswa dan foto-foto pelaksanaan pembelajaran maupun aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

- 4) Kuesioner adalah sebuah teknik pengumpulan data sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab app. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut jawaban-jawaban diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data.

Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Secara umum proses analisis data mencakup produksi data kategorisasi data sistem sentralisasi dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.

$$NR = JS / SM \times 100\%$$

Keterangan :

NR : Presentasi rata-rata aktivitas guru dan peserta didik

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru dan peserta didik

$$HB = SP / SM \times 100\%$$

Keterangan :

HB : konsentrasi Belajar

SP : Skor yang di peroleh peserta didik
SM: Skor Maksimal

$$PK = ST / N \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal
ST : Jumlah siswa yang tuntas
N : Jumlah siswa seluruhnya

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Deskripsi data

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidempuan yang berjumlah 17 peserta didik yang terdiri dari 10 orang perempuan dan tujuh orang laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik khususnya pada tema 6 subtema 2. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 yang masing-masing terdiri dari 3 kali pertemuan.

2) Hasil penelitian siklus

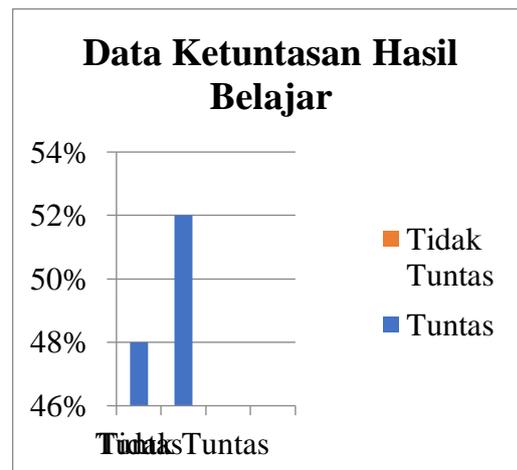
Berdasarkan pertemuan siklus pertama diketahui dari 17 peserta didik yang mengikuti tes soal siklus 1 maka terdapat 8 peserta didik atau 47,05% yang mendapat nilai tuntas dan sebanyak 9 peserta didik atau 52,95% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus 1 adalah 69,25%. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar

siklus I

Nilai	Keterangan	Jumlah peserta didik	Presentase
92-	Sangat Baik	0	0%

100			
83-91	Baik	4	23,52%
75-82	Cukup	4	23,52%
67-74	Kurang	2	11,76%
≤66	Sangat Kurang	7	41,20%
Skor Tertinggi		90	
Skor Terendah		55	
Rata-rata		61,11	



Grafik 1. Presentase Ketuntasan Hasil

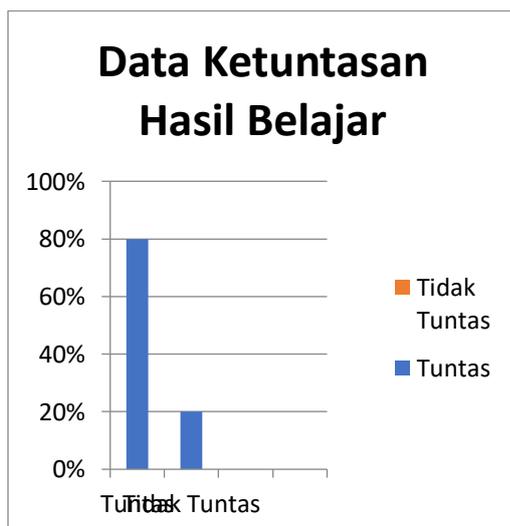
Belajar Siklus II

Berdasarkan grafik diatas diperoleh persentase ketuntasan masih 48% sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan cara melakukan siklus kedua.

Berdasarkan pertemuan pada siklus kedua diketahui dari 17 jumlah peserta didik yang mengikuti tes maka terdapat 14 peserta didik atau 82, 35% yang mendapat nilai diatas dan sebanyak 3 peserta didik atau 17, 65% yang mendapat nilai tidak tuntas, rata-rata nilai peserta didik yang diperoleh pada siklus 2 adalah 80%. Untuk lebih jelas perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siklus II

Nilai	Keterangan	Jumlah peserta didik	Presentase
92-100	Sangat Baik	2	11,76%
83-91	Baik	3	17,64%
75-82	Cukup	9	52,94%
67-74	Kurang	2	11,76%
≤66	Sangat Kurang	1	5,90%
Skor Tertinggi		95	
Skor Terendah		65	
Rata-rata		80,00%	



Berdasarkan grafik diatas diperoleh persentase ketuntasan adalah 80% terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2. Hal ini menunjukkan

bahwa pembelajaran tema 6 subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil dan konsentrasi belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 200302 Padangsidempuan selama proses pembelajaran. Peserta didik yang belum tuntas pada siklus 2 akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 82,35% dari jumlah seluruh peserta didik sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus kedua.

Hasil analisis konsentrasi belajar adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan dari 4 komponen yaitu, detektif, kognitif, psikomotorik, dan berbahasa.

HASIL PENGISIAN KUISIONER KONSENTRASI BELAJAR PADA TGL 28 MARET 2022

No	Nama siswa	HB (Konsentrasi Belajar)
1	AAM	85,93
2	ASP	82,81
3	BAS	75,00
4	DP	79,68
5	PH	82,81
6	NR	79,68
7	NJN	78,12
8	FAH	89,06
9	KJS	76,56
10	EA	76,56
11	S	82,81
12	YAH	82,81
13	RS	76,56
14	SMN	84,37
15	YSS	68,75
16	RA	85,93
17	PR	85,93
Jumlah		1.370,37

Rata-rata	85,64
-----------	-------

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada tema 6 subtema 2 di kelas V SD Negeri 200302 Padangsidimpuan. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus 1 siklus 2 18,89%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus pertama 61,11% peserta didik tuntas belajar siklus kedua 80,00% peserta didik tuntas belajar. Peserta didik yang belum tuntas pada siklus 2 akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat belajar.

Saran

Peserta didik: a) memperhatikan penjelasan pendidik baik teori yang diberikan maupun teknik pembelajaran yang dilakukan. b) aktif dalam mengikuti proses pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok. c.) Percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi dan saat mengerjakan tugas.

Pendidik: a) pendidik memberikan petunjuk tentang langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example* agar peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran. b.) peneliti berharap dapat memberikan semangat dan inspirasi bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode yang lama atau monoton hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran yang disajikan belum mencapai KKM karena itulah sekiranya pendidik harus mencari inovasi atau metode media dan strategi baru dalam menciptakan pembelajaran kelas yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga peserta didik akan merasa tertarik dan hasil belajar peserta didik pun akan meningkat atau menjadi lebih baik.

Sekolah: pihak sekolah melakukan pembinaan terhadap peserta didik untuk melatih kreativitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan inovasi metode pembelajaran yang aktual dengan menerapkan model pembelajaran apapun yang digunakan di sekolah sehingga permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dalam kelas dapat diatasi secara bersama.

Peneliti selanjutnya: diharapkan terus mengembangkan penelitian tindakan kelas ini karena penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi referensi atau contoh Untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan juga bisa menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* ini dalam pembelajaran kelas 5 tema 6 subtema 2 perpindahan panas di sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyunin, Quratul. (2012) pengertian pembelajaran. <http://akyun-calmness.blogspot.coJd/20U/03/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran.html> di akses tanggal 31 Oktober (2015).
- Aunurrahman, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: rineka cipta
- Gie, The Liang. (2000). Cara belajar Efisien. Yogyakarta: Centre for Studi Progress.
- Hamdani. (2011). *Starategi Belajar Mengajar*. Bandung: pustaka setia
- Hamiyah, Nur dan Jauhar . (2014). *Starategi belajar mengajar dikelas*. Jakarta: prestasi pustakarya.
- Hakim, Thursan. (2003). Mengatasi gangguan konsentrasi. Jakarta: Puspa swara.
- Huda. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Istarani. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Istirani (2012). *58 Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom
- Maknum Khairani. (2018). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Slameto.(2000). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta
- Supriyo.(2008). Studi kasus Bimbingan dan konseling. Semarang: Swadaya publising
- Suprijono Agus. (2009). *Cooperatif learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Tabrani Rusyam (1989) *pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Arleni. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui.Jurnal Primary Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.Volume V (3), Tahun 2021. 102-112 Diakses 17 Oktober 2021